

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PERILAKU *HYGIENE* SANITASI PENJAMAH
MAKANAN JAJANAN DI SEKOLAH DASAR
KECAMATAN GANDUS
KOTA PALEMBANG
TAHUN 2025**



**MGS M TAUFIQURRAHMAN
PO.71.33.1.22.075**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI SANITASI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PERILAKU *HYGIENE* SANITASI PENJAMAH
MAKANAN JAJANAN DI SEKOLAH DASAR
KECAMATAN GANDUS
KOTA PALEMBANG
TAHUN 2025**

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan



**MGS M TAUFIQURRAHMAN
PO.71.33.1.22.075**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI SANITASI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sanitasi makanan bertujuan untuk memastikan agar makanan tetap bersih, aman, dan sehat. Banyak pedagang makanan yang belum memenuhi standar kebersihan, khususnya untuk makanan yang dikonsumsi anak-anak di Sekolah Dasar. Sanitasi dapat dipahami sebagai tindakan pencegahan penyakit melalui pengelolaan faktor-faktor lingkungan yang berhubungan dengan penyebaran penyakit. Pekerja makanan sering kali memiliki tingkat kebersihan dan sanitasi yang rendah, terutama di tingkat Sekolah Dasar (Hikma *et al.*, 2023)

Penyakit diare masih menjadi penyebab utama kematian anak-anak, dengan sekitar 440.000 kematian setiap tahun secara global. Diare umumnya disebabkan oleh infeksi akibat air dan makanan yang terkontaminasi serta sanitasi dan kebersihan yang buruk. Kurangnya akses terhadap air bersih, fasilitas sanitasi layak, dan kebiasaan mencuci tangan menjadi faktor risiko utama. WHO mencatat bahwa perbaikan sanitasi dapat menurunkan kejadian diare hingga 36%, dan mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi risiko hingga 30%. Hal ini menunjukkan pentingnya sanitasi dalam pencegahan diare pada anak (World Health Organization, 2024). Masalah yang dihadapi anak-anak yang bersekolah disebabkan kurangnya pemahaman mengenai perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan diri (Nur Hidayah & Astuti, 2023).

Penjamah makanan merupakan individu yang terlibat langsung dengan makanan serta alat-alat makan, mulai dari proses persiapan, pembersihan,

pengolahan, pengangkutan, hingga tahap penyajian (Anwar *et al.*, 2021). Penjamah salah satu agen masuknya bahan kontaminan atau zat biologis, kimia atau fisika yang dapat membahayakan manusia baik sengaja maupun tidak sengaja masuk kedalam makanan (Nurhayati *et al.*, 2020)

Berdasarkan penelitian mengenai kebersihan sanitasi di Sekolah Dasar di Kecamatan Banguntapan Bantul Yogyakarta, ditemukan bahwa 72,5 % dari pengetahuan pengolah makanan berada pada tingkat yang buruk, 85 % dari sikap pengolah makanan mengenai kebersihan sanitasi di Sekolah Dasar juga dalam kategori yang kurang baik, dan 87,5 % perilaku pengolah makanan berkaitan dengan kebersihan sanitasi di Sekolah Dasar tergolong tidak baik (Hikma *et al.*, 2023).

Menurut data (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2024) tahun 2023 kasus penyakit diare yang terjadi di Sumatera Selatan sejumlah 105.978 dan angka kasus tersebut lebih tinggi di bandingkan dengan tahun 2022 dengan jumlah 86.008, dan menurut data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Palembang kasus penyakit diare tertinggi di kota Palembang terjadi pada tahun 2024 sebanyak 2.729 di Kecamatan Gandus (Dinas Kesehatan, 2024).

Foodborne disease adalah penyakit yang diakibatkan kontaminasi mikroorganisme yang ada di makanan dan terjadi pada tahap pembuatan, pengantaran dan konsumsi makanan. Ada banyak penyakit yang diakibatkan karena mengonsumsi makanan yang terkontaminasi bakteri, virus, parasit atau zat kimia. Penyakit ini berperan terhadap beban penyakit dan kematian global (Kurnia; Dewi Rokhanawati, 2022).

Tingginya risiko keracunan makanan pada anak usia sekolah disebabkan

oleh rendahnya pengetahuan baik pada anak-anak maupun penjamah. Untuk mencegah anak-anak dari berbagai penyakit seperti diare, schistosomiasis, dan demam tifoid, penting bagi mereka untuk memiliki pengetahuan dalam memilih jajanan yang sehat.

Penyajian makanan memerlukan perhatian pada kebersihan, membutuhkan area yang terjaga kebersihannya dan peralatan yang steril serta cara penyajian yang harus sehat dan bersih untuk menghindari bahan pencemar. Membiasakan diri untuk mencuci tangan dengan sabun dapat berkontribusi pada pengurangan kemungkinan kontaminasi makanan serta mencegah penyebaran kuman dan bakteri yang dapat menyebabkan diare, infeksi cacing dan masalah lainnya (Ismainar *et al.*, 2022)

Perilaku yang mendukung higienitas adalah salah satu tanggung jawab profesional seorang penjamah makanan. Tindakan ini sangat penting untuk melindungi produk makanan dari risiko penyakit. Tingkat higienitas penjamah makanan memiliki dampak besar terhadap keamanan makanan; jika kebersihan pribadi mereka kurang, risiko keracunan makanan akan meningkat. Tangan penjamah makanan bisa menjadi media penyebaran mikroorganisme melalui kontaminasi silang. Hal ini bisa terjadi jika mereka mengabaikan pentingnya mencuci tangan selama proses menyiapkan makanan (Pitri *et al.*, 2020).

Faktor penting lain yang perlu diperhatikan untuk menjamin *hygiene* dan sanitasi adalah makanan yang diproses oleh penjamah makanan harus memenuhi persyaratan. Dengan demikian, keamanan dan kualitas makanan yang diolah akan terjamin untuk dikonsumsi (Fauziah & Suparmi, 2022)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hikma *et al.*, 2023)

bahwa pengetahuan pedagang makanan jajanan mengenai sanitasi higienis menunjukkan tingkatan yang tidak memuaskan, dengan 60% memiliki pemahaman yang kurang baik, 53,3% menunjukkan sikap yang kurang positif dan 63,3% melakukan tindakan yang tidak baik. Ini mengindikasikan bahwa perilaku kebersihan dan sanitasi para pedagang jajanan di area Sekolah Dasar masih sangat perlu diperbaiki. Kriteria untuk sekolah yang sehat di dalam lingkungan sekolah memudahkan pengawasan terhadap kualitas jajanannya serta memperlancar proses sosialisasi dan edukasi bagi para pedagang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Nurpratama *et al.*, 2023) sebagian besar penjual makanan di kawasan Pasar Cikarang berusia antara 25 hingga 40 tahun dan sebagian besar adalah wanita. Mayoritas dari mereka menunjukkan tingkat kebersihan pribadi yang rendah dan umumnya hanya telah menyelesaikan pendidikan hingga SMP. Terdapat keterkaitan yang penting antara kebersihan pribadi, tingkat pendidikan, dan metode penyajian makanan dengan sanitasi kebersihan makanan, sehingga dapat dikatakan bahwa kebersihan dan sanitasi makanan dipengaruhi oleh pendidikan, kebersihan pribadi, serta sanitasi dalam penyajian makanan. Hasil survey lokasi yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2025 bahwasanya masih terdapat banyak penjamah makanan jajanan yang terletak di luar Sekolah Dasar tidak memenuhi syarat dalam mengelola makanan

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan pada bagian latar belakang, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Gambaran Perilaku *Hygiene* Sanitasi Penjamah Makanan Jajanan di Sekolah Dasar Kecamatan Gandus Kota Palembang Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan bahwa penelitian di wilayah tersebut belum pernah dilakukan, dan terdapatnya kasus diare tertinggi tahun 2024 di Kecamatan Gandus, Kota Palembang peneliti merasa tertarik untuk mengkaji perilaku *hygiene* dan sanitasi para penjamah makanan jajanan di Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Gandus, Kota Palembang, pada tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran perilaku *hygiene* sanitasi penjamah makanan jajanan di Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Gandus Kota Palembang tahun 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya distribusi frekuensi pendidikan para penjamah makanan jajanan di sekitar Sekolah Dasar di Kecamatan Gandus, Kota Palembang, pada tahun 2025.
- b. Diketuinya distribusi frekuensi pengetahuan para penjamah makanan jajanan di sekitar Sekolah Dasar di Kecamatan Gandus, Kota Palembang, pada tahun 2025.
- c. Diketuinya distribusi frekuensi sikap penjamah makanan jajanan di sekitar Sekolah Dasar di Kecamatan Gandus, Kota Palembang, pada tahun 2025.
- d. Diketuinya distribusi frekuensi tindakan penjamah makanan jajanan di

sekitar Sekolah Dasar di Kecamatan Gandus, Kota Palembang, pada tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bisa meningkatkan pemahaman mengenai isu kebersihan sanitasi dalam makanan dan merupakan pengalaman yang sangat penting bagi peneliti dalam melaksanakan penyelidikan serta pengembangan pengetahuan ilmiah, juga sebagai bahan pembeda bagi peneliti di masa mendatang.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi yang berharga untuk akademik, memberikan masukan dalam penambahan ilmu terutama di bidang *hygiene* sanitasi penjamah makanan jajanan. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan data serta menambah rujukan untuk perpustakaan Poltekkes Kemenkes Palembang pada Jurusan Kesehatan Lingkungan.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pihak sekolah untuk melakukan pengawasan sanitasi akan pentingnya kebersihan ke para penjamah makanan jajanan yang ada di sekitar sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada *hygiene* sanitasi penjamah makanan jajanan. Penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*

di sekitar Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Gandus Kota Palembang Tahun 2025. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan, pengetahuan, sikap dan tindakan para penjamah serta dapat memberikan masukan kepada para penjamah tentang pentingnya kebersihan pada saat mengelola makanan hingga sampai ke konsumen. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penerapan prinsip kebersihan oleh para penjamah makanan jajanan guna mencegah terjadinya penyakit akibat makanan yang tidak higienis. Subjek dalam penelitian ini adalah para penjamah makanan jajanan di sekitar Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Gandus, Kota Palembang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kuesioner dan observasi langsung di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G., & Dewi, N. K. E. P. (2019). Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Dan Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa Kelas V Di SDN 4 Pendem Tahun 2018. *Dental Health Journal*, 6(2), 5–8.
- Annisa, Jufrizal, A. (2023). Pengetahuan Pertolongan Pertama Keracunan Pada Anak Usia Sekolah. *JIM FKep*, VII(3), 42–46.
- Anwar, K., Navianti, D., & Rusilah, S. (2021). *Perilaku Higiene Sanitasi Penjamah Makanan di Rumah Makan Padang Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Palembang Hygiene Sanitation Behavior Of Food Manufacturer In The Padang Restaurant In The Working Area Of The Puskesmas Of Palembang City Jurusan* . 9(4), 512–520.
- Augustin, E. (2015). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Higiene Sanitasi Pedagang Makanan Jajanan Di Sekolah Dasar Cipinang Besar Utara Kotamadya Jakarta Timur Tahun 2014. *Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta*, 178.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2024). *Jumlah Kasus Penyakit Menurut Jenis Penyakit (Kasus)*. <https://sumsel.bps.go.id/Id/Statistics-Table/2/MzY4IzI=/Jumlah-Kasus-Penyakit-Menurut-Jenis-Penyakit.Html>
- Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 127–133.
- Candrawati, R. D., Wiguna, P. K., Malik, M. F., Nurdiana, A., Salbiah, Runggandini, S. A., Yanti, I., Jamaluddin, Setiawati, R., Marlina, R., Suryani, L., Isnani, T., Iswono, Bagiastra, I. N., & Salman. (2023). *Promosi Dan Perilaku Kesehatan*.
- Dinas Kesehatan. (2024). *Penemuan Kasus Penderita Diare Tahun 2024*.
- Fauziah, R., & Suparmi, S. (2022). Penerapan *Hygiene* Sanitasi Pengelolaan Makanan Dan Pengetahuan Penjamah Makanan. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i1.13469>
- Gani, I., & Amalia, S. (2021). *Alat analisis data: Aplikasi statistik untuk penelitian bidang*. Penerbit Andi.
- Hikma, N. P., Amin, M., & Navianti, D. (2023). Perilaku *Hygiene* Sanitasi Pedagang Makanan Jajanan di Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 3(2), 36–41. <https://doi.org/10.36086/jsl.v3i2.1801>

- Indonesia, P. P. R. (2014). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan*.
- Indonesia, R. (2003). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes. SK/VII/2003 Tentang Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan*.
- Ismainar, H., Harnani, Y., Sari, N. P., Zaman, K., Hayana, H., & Hasmaini, H. (2022). *Hygiene dan Sanitasi Pada Pedagang Makanan Jajanan Murid Sekolah Dasar di Kota Pekanbaru, Riau. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 21(1), 27–33. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.1.27-33>*
- Junisa, T. (2024). *Gambaran Perilaku Hygiene Sanitasi Penjamah Makanan Pada Kantin Sekolah Dasar Di Kecamatan Alang - Alang Lebar Kota Palembang Tahun 2024 (p. 91)*.
- Kementerian Kesehatan. (2023). Permenkes No. 2 Tahun 2023. *Kemenkes Republik Indonesia, 55, 1–175*.
- Kurnia; Dewi Rokhanawati. (2022). JURNAL Promotif Preventif JURNAL Promotif Preventif. *Jurnal Promotif Prefentif, 4(2), 116–123*.
- Maunah, N. A., & Ulfa, L. (2020). Hubungan Antara Personal *Hygiene*, Fasilitas Sanitasi dan Teknik Penyimpanan Peralatan Makan dengan Kebersihan Peralatan Makan di Kantin dan Makanan Jajanan. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS), 4(2), 112–119. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v4i2.918>*
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Nur Hidayah, R. B. A., & Astuti, D. (2023). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Higiene Sanitasi Penjamah Makanan Di Sekolah Wilayah Kecamatan Andong Dan Kecamatan Simo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(3), 16417–16427. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i3.20630>*
- Nurfadila, Islam, F., Mappau, Z., & Ashari, A. E. (2024). Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Personal *Hygiene* Pedagang Makanan Jajanan Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Mapaccing, 2(2), 55. <https://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/mpc/article/view/1045>*
- Nurhayati, I. S., Nikmawati, E. E., & Setiawati, T. (2020). Penerapan Personal Higiene Penjamah Makanan Di Salah Satu Katering Di Kota Bandung. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner, 9(2), 35–43*.
- Nurpratama, W. L., Azmi, N. F., & Puspasari, K. (2023). Higiene Dan Sanitasi Makanan Pada Pedagang Makanan Sebagai Upaya Mencegah Foodborne Disease Di Pasar Cikarang Kabupaten Bekasi. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(1), 1. <https://doi.org/10.31602/ann.v10i1.9677>*

- Nurudeen, A. S. N., & Toyin, A. (2020). Knowledge of Personal *Hygiene* among Undergraduates. *Journal of Health Education*, 5(2), 66–71. <https://doi.org/10.15294/jhe.v5i2.38383>
- Pitri, R. H., Sugiarto, S., & Husaini, A. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik *Hygiene* Penjamah Makanan Di Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 732. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.979>
- Rahmayani, R. (2018). Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan *hygiene* sanitasi pedagang makanan jajanan di pinggir jalan. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 3(2), 172–178.
- World Health Organization. (2024). *Diarrhoeal Disease*. 7 Maret 2024. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>